

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, pengertian, serta menganalisis dampak variabel independen penelitian yaitu pendidikan ekonomi keluarga, teman kelompok sebaya, dan literasi serta pendidikan ekonomi sebagai mediator dalam mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* atau niat berwirausaha sebagai variabel dependen dalam penelitian terhadap mahasiswa/I di wilayah Kabupaten dan Kota Tangerang.

3.1.1 Generasi Z

Menurut Laturette et al (2021) dinyatakan bahwa generasi Z merupakan individu yang memiliki Tahun kelahiran diantara 1995-2010, karakteristik yang dimiliki oleh generasi tersebut melingkupi beberapa aspek seperti fasih terhadap teknologi, aktif dalam hal yang berkaitan dengan media sosial, memiliki sifat ekspresif yang mengacu terhadap sikap yang toleran dan *multitasking*, selain itu menurut Rudianto (2022) dinyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang memiliki ciri khas seperti banyaknya integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari individu, lalu pemikiran atau *mindset* yang cenderung dinilai lebih kreatif daripada generasi sebelumnya dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, selain itu dinyatakan dalam jurnal tersebut bahwa generasi Z mayoritas masih menempuh dunia pendidikan baik di jenjang sekolah menengah maupun di jenjang perguruan tinggi.

Maka dari hasil diskusi dan paparan referensi diatas dapat diambil sebuah kesimpulan dan pengertian bahwa generasi Z adalah individu dengan Tahun kelahiran 1995 sampai dengan 2010, memiliki karakteristik berupa fasih dalam teknologi, sosial media, serta memiliki pemikiran yang kreatif dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan

sekitar, tidak hanya itu generasi Z juga merupakan generasi yang mayoritas masih menempuh dunia pendidikan baik di jenjang sekolah menengah alias SMA/SMK maupun perguruan tinggi yaitu sebagai mahasiswa/i di Universitas.

3.1.2 Mahasiswa/I

Menurut definisi yang dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa mahasiswa/i adalah seorang individu yang terklasifikasi sebagai seseorang yang sedang dalam proses jenjang pendidikan perguruan tinggi. Selain itu mahasiswa menurut Hartaji (2012) dalam artikel Gramedia oleh Rifda (2022) mahasiswa mengacu terhadap seseorang yang menimba ilmu atau sedang dalam process pembelajaran atau terdaftar dalam suatu bentuk institute perguruan tinggi. Lalu menurut Khairun & Hakim (2019) dalam Novienda (2023) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan fase pendewasaan yaitu ketika seseorang mengalami perubahan atau transisi dari tahap remaja menjadi seorang yang dianggap sebagai individu dalam tahap dewasa, diketahui bahwa process tersebut biasanya terjadi ketika seorang individu berada dalam rentang umur 18 sampai dengan 25 Tahun, dalam tahap ini juga kerap dijelaskan bahwa individu akan mengalami periode yang cukup umum ditemui oleh kerabatnya pada masanya yaitu penetapan arah atau jalan hidup yang harus dibentuk atau ditetapkan oleh mereka sendiri.

Maka dari definisi serta penjelasan yang sudah dipaparkan oleh para ahli maka penulis dapat menarik sebuah konklusi bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam process menimba ilmu dan terdaftar di perguruan tinggi, tidak hanya itu mahasiswa adalah sebuah tahap pendewasaan seorang individu dalam arti bahwa individu tersebut memiliki kesempatan untuk menetapkan serta membentuk jalan hidup yang ingin ditempuh oleh mereka.

Kota Tangerang dalam *booklet* Widastomo et al (2023) adalah sebuah kota yang memiliki total penduduk sebanyak 1.930.556, diketahui bahwa Usia Produktif adalah 15-65 Tahun, diketahui juga batas umur minimal bagi seseorang untuk memiliki pekerjaan adalah 18 Tahun dan maksimal 60 Tahun menurut Kemnaker.go.id. Diantara 1.930.556 Jiwa yang berada di Kota Tangerang maka 73,25% dari total penduduk di Kota Tersebut merupakan penduduk yang berada di Usia Produktif dan mayoritas merupakan berada di Usia dan legal untuk memiliki pekerjaan.

Dilansir dari artikel Kompaspedia oleh Purwanto (2021) dinyatakan bahwa kota Tangerang merupakan kota terbesar ketiga di provinsi Banten di wilayah Jabodetabek, dalam artikel tersebut juga dinyatakan sesuai dengan instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 tentang pengembangan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi), adalah bahwa kota Tangerang merupakan salah satu daerah yang bersifat sebagai penyangga Ibu Kota DKI Jakarta. Disebut juga dalam artikel tersebut bahwa menurut RPJMD Kota Tangerang 2019-2023 yang mengandung visi kota tersebut yaitu “Terwujudnya kota Tangerang yang Sejahtera, Berakhakulah Karimah, dan Berdaya saing serta misi-misi sebagai berikut:

- 1) Dalam kebersamaan mengembangkan kualitas daripada Sumber Daya Manusia yang dimiliki dari dampak yang diberikan oleh institut pendidikan, Kesehatan warga, dan kesejahteraan sosial yang didasari oleh pemerintah yang professional dan berintegritas.
- 2) Meningkatkan Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kota yang bersifat kelanjutan dan aman bagi lingkungan.
- 3) Melakukan peningkatan terhadap pertumbuhan perekonomian yang bersifat mandiri dan berkeadilan.

Tidak hanya itu pada Tahun 2017 kota Tangerang juga mengalami proses *rebranding* sebagai “Kota seribu industri sejuta jasa” yang

menandakan wilayah kota Tangerang sebagai sebuah pusat industri dan dunia usaha di pulau Jawa, dilansir dari informasi dari artikel juga didapatkan bahwa bagi individu yang berkecimpung di dunia umkm maka segala bentuk pelayanan dan perizinan menjalankan usaha dipermudahkan.

3.1.3.2 Kabupaten Tangerang



Gambar 3.2 Wilayah dan Luas Kabupaten Tangerang

Sumber: Sudarno et al (2023)

Menurut buku profil statistic kabupaten Tangerang tahun 2023 oleh Sudarno et al (2023) menjelaskan bahwa kabupaten Tangerang memiliki luas wilayah sebesar $1034,54 \text{ km}^2$ yang mencakupi 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dalam wilayahnya tersebut, diketahui bahwa wilayah kabupaten Tangerang juga memiliki perbatasan dengan beberapa wilayah lainnya di provinsi Banten seperti laut jawa di sisi utara, kota; Tangerang Selatan, Tangerang, dan DKI Jakarta di sebelah sisi timur, lalu kabupaten Bogor di sisi sebelah selatan, dan Kabupaten Serang dan Lebak di sisi barat, jarak antara wilayah kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta bisa dibilang cukup dekat dan terjangkau dengan jarak hanya 30 kilometer yang dapat ditempuh dengan menggunakan jalur lalu lintas darat yang bersifat bebas hambatan yaitu tol Jakarta-Merak.

Diketahui dalam buku profil statistic kabupaten Tangerang tahun 2023 oleh Sudarno et al (2023) bahwa wilayah kabupaten Tangerang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.273.321 jiwa, dari total penduduk tersebut juga diketahui bahwa 1.666.239 jiwa merupakan laki-laki dan 1.607.082 jiwa merupakan Perempuan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam buku Malhotra (2020;92); Malhotra (2020) dinyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rangkaian atau bisa juga disebut sebagai blueprint yang dapat digunakan dalam sebuah proyek riset dalam pemasaran. Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk mengimplementasikan skala likert yaitu sebuah skala yang dapat disebut sebagai sebuah instrumen atau alat dalam upaya peneliti untuk mengukur sikap atau perilaku, dan persepsi atau sudut pandang terhadap sebuah fenomena atau insiden yang terjadi, dengan adanya metode atau desain penelitian tersebut dipercaya bahwa dapat diimplementasikan dalam penelitian penulis supaya dapat memudahkan proses penentuan metode penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

3.2.1.1 *Exploratory Research Design*

Diketahui dalam buku Malhotra (2020;92);(Malhotra, 2020) dinyatakan bahwa *Exploratory Research Design* adalah sebuah bentuk penelitian atau *research design* yang berguna dan dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk menyediakan gambaran pandangan, interpretasi atau sebuah pemahaman, dan pendapat atau gagasan yang mengacu terhadap masalah yang dipersembahkan kepada peneliti.

3.2.1.2 *Conclusive Research Design*

Dilansir dari buku Malhotra (2020;93); Malhotra (2020) diketahui bahwa jenis penelitian bersifat lebih terorganisasi atau terstruktur jika dibandingkan dengan *Exploratory research design* yang dapat diimplementasikan peneliti terhadap penelitiannya untuk mengetahui atau menguji hubungan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengadopsi desain penelitian "*Conclusive research design*" yang akan dilaksanakan dan dijalankan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian yang sebelumnya sudah disebut dalam bab sebelumnya, dalam penelitian ini akan diimplementasikan jenis pengumpulan data yaitu *Single Cross-Sectional Design* yaitu sebuah metode pengampilan sampel penelitian yang dilakukan sekali untuk setiap sampel. Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan implementasi Likert 1-5 adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner dalam mempersembahkan setiap indikator pernyataan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan dari informasi dari KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai populasi yang dapat didefinisikan sebagai jumlah individu atau pribadi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama, menurut Malhotra (2020) terdapat populasi dapat diartikan sebagai pengelompokan elemen atau objek yang dapat digunakan dalam penelitian seorang peneliti dalam pengukurannya untuk merancang kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dijalani, Populasi sasaran atau *Target* populasi memiliki 4 aspek yaitu sebagai berikut:

1) *Element*

- *Elemen* sendiri dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan oleh peneliti sebagai alat untuk dalam upaya peneliti melakukan pengumpulan data dan merancang kesimpulan atau konklusi yang relevan terhadap penelitian. Dengan lain kata Informasi yang diberikan responden dalam proses pengumpulan data peneliti merupakan elemen yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian yang sedang dijalani.

2) *Sampling Unit*

- dapat diketahui bahwa *Sampling unit* adalah fondasi yang berisi mengenai unsur populasi yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat dijadikan atau digunakan dalam penelitian seorang peneliti, sampel yang dirujuk merupakan mahasiswa/i pernah mendapatkan pendidikan ekonomi bisnis atau wirausaha baik secara formal atau informal, saat ini tidak menjalankan atau memiliki sebuah usaha atau bisnis, memiliki keluarga dengan pengalaman menjalankan suatu bisnis atau usaha (Ayah, Ibu, Adik, Kakak, Kakek, Nenek, Om, dan Saudara), dan memiliki pengalaman pendidikan bisnis baik secara informal atau formal.

3) *Extent*

- Geografi, ruang, dan wilayah merupakan unsur dari *extent* yang dapat digunakan dalam proses penelitian, dalam penelitian yang sedang dijalani oleh peneliti dapat ditetapkan bahwa *extent* daripada penelitian ini adalah wilayah Tangerang yang dapat dibagi menjadi dua yaitu: Kabupaten dan Kota Tangerang.

4) *Time*

- Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan pengolahan data dan menimba informasi merupakan arti daripada *Time*, waktu yang digunakan untuk menjalani dan menyelesaikan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu selama 4 bulan dari Februari 2024 sampai dengan Mei 2024.

3.3.2 Sampel

Informasi yang dihimpun dari KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sampel merupakan sebuah bahan yang dapat menunjukkan sifat suatu kelompok dalam kelompok yang lebih besar, menurut Malhotra (2020) sampel didefinisikan sebagai objek atau elemen yang berkelompok dalam suatu populasi yang dapat digunakan seorang peneliti dalam merancang sebuah kesimpulan atau mengidentifikasi perilaku atau hubungan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang dirujuk merupakan mahasiswa/i pernah mendapatkan pendidikan baik secara formal atau informal, saat ini tidak menjalankan atau memiliki sebuah usaha atau bisnis, memiliki keluarga dengan pengalaman menjalankan suatu bisnis atau usaha, dan memiliki pengalaman pendidikan bisnis baik secara informal atau formal.

3.3.3 Teknik Sampel

Menurut Malhotra (2020) terdapat dua Teknik dalam pengambilan sampel dalam proses penelitian sebagai berikut:

1) *Probability Sampling*

- Diketahui bahwa *probability sampling* adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, pengambilan sampel tersebut memiliki peluang yang sama bagi responden untuk tidak memulai dari awal, teknik pengambilan sampel tersebut didasari oleh konsep *random sampling* untuk menetapkan sebuah temuan terhadap sasaran populasi dengan kriterianya dalam populasi sampel penelitian sehingga peneliti dapat juga menetapkan *sampling frame*.

2) *Non Probability Sampling*

- Diketahui bahwa *Non-Probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel penelitian yang sepenuhnya memiliki ketergantungan terhadap penilaian oleh peneliti dan bersifat tidak memiliki *sampling frame*, dalam teknik pengambilan sampel *Non-Probability sampling* bersifat responden yang telah meluangkan waktu menjadi populasi responden penelitian tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel daripada penelitian yang sedang dijalankan, selanjutnya terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* sebagai berikut:

a) *Convenience Sampling*

- Dalam teknik pengambilan sampel tersebut diketahui bahwa peneliti akan memilih seseorang yang ada dan tersedia untuk menjadi responden dalam penelitian

b) *Judgemental Sampling*

- Dalam teknik pengambilan sampel tersebut diketahui bahwa peneliti akan melakukan pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria dari penelitian yang dijalani dari segi atau aspek pengalaman, perilaku, dan sudut pandang atau persepsi sehingga dari hasil filtrasi tersebut peneliti dapat memilih responden yang tepat untuk dijadikan sebagai sampel dari penelitian yang sedang dijalani.

c) *Quota Sampling*

- Dalam teknik pengambilan sampel tersebut diketahui bahwa terdapat dua tahap dari teknik tersebut yaitu tahap pertama melingkupi pengumpulan kuota sampel sehingga terdapat perwakilan yang memadai untuk populasi sampel dan setelah itu akan melalui tahap selanjutnya yang melibatkan teknik *judgemental* dan *convenience sampling*.

d) *Snowball Sampling*

- Dalam teknik pengambilan sampel tersebut diketahui bahwa terdapat sebuah pola yang melibatkan responden dalam populasi penelitian memberikan referensi terhadap peneliti mengenai responden selanjutnya yang memiliki kecocokan terhadap kriteria responden penelitian, karakteristik atau kriteria serta pengalaman responden juga dapat bersifat berbeda dari satu dengan yang lain tetapi tetap berkorelasi dengan fondasi penelitian.

Dari beberapa teknik pengambilan sampel yang sudah dipaparkan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mengimplementasikan teknik pengambilan sampel *judgemental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari *Non probability sampling*, alasan dibalik penggunaan teknik pengambilan sampel tersebut dalam penelitian ini adalah dikarenakan sampel dalam penelitian ini yang harus melewati tahap penyaringan atau *screening* yang

berkaitan dengan beberapa kriteria penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Individu yang merupakan Mahasiswa/I aktif maupun lulusan yang telah mendapatkan pendidikan mengenai ekonomi dan kewirausahaan secara formal (Program Studi) ataupun non-formal (Keluarga, Kerabat, dan Webinar).
- b) Individu yang merupakan Mahasiswa/I aktif maupun lulusan yang belum memiliki usaha atau bisnis.
- c) Mahasiswa/I yang sedang menjalankan atau lulus pendidikan dari daerah Kabupaten dan Kota Tangerang
- d) Mahasiswa/I yang memiliki keluarga yang memiliki pengalaman atau pendidikan mengenai ekonomi dan kewirausahaan (Orangtua, Kakak dan Adik, Saudara, Om dan Tante, dan Kakek dan Nenek)

Apabila responden tidak memiliki kriteria penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka data yang diberikan oleh responden tidak valid sehingga tidak diterima sebagai responden untuk penelitian yang dijalankan dan data yang sudah diberikan akan dihapus

3.3.4 Sampling Size

Sampling Size yang penjelasannya diberikan oleh Malhotra (2020) dapat diartikan sebagai kuantitas elemen yang terdapat dalam sebuah penelitian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran populasi dan variabilitas, sehingga menurut Hair et al (2019) dinyatakan mengenai prediksi atau perkiraan ukuran sampel yang mengikuti rumus yaitu $n \times 5$, maka dari pernyataan tersebut dapat teridentifikasi bahwa jumlah sampel dalam sebuah penelitian harus sesuai dengan jumlah indikator atau pertanyaan dalam daftar penelitian, diketahui bahwa jumlah indikator yang peneliti implementasikan dalam penelitian ini berjumlah 28 pertanyaan atau indikator sehingga jika diimplementasikan rumus dari Hair et al (2019) 28×5 responden yaitu 140 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data berupa Data primer berasal dari informasi inti tentang subjek atau tempat atau lokasi daripada penelitian, sedangkan jika mengacu terhadap data sekunder berasal dari beberapa macam sumber sebagai contoh seperti dokumen, laporan terdahulu, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2010) dalam Novianda (2023) sumber data adalah dua kelompok yang dapat diklasifikasikan sumber pengumpulan datanya. Sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua data tersebut yaitu data primer dan skunder, peneliti juga akan menggunakan alat survei online berupa google form untuk mengumpulkan data primer yang menggunakan metode penyebaran kuesioner online, selain itu dalam upaya peneliti mengumpulkan data tambahan sekunder peneliti akan memperoleh data dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal penelitian terdahulu, *webpage* atau website resmi, dan buku ilmiah.

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian yang dijalankan peneliti membutuhkan waktu hingga empat bulan untuk dapat diselesaikan, dalam kurun waktu tersebut penelitian akan melewati berbagai macam tahap seperti pengembangan topik penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan merancang kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan, penelitian ini mulai pada bulan Febuari 2024 dan berakhir pada bulan Mei 2024, sebelum melakukan ujian kuesioner disebarkan dari tanggal 17 Maret hingga 20 Maret 2024 . Ujian utama akan dilaksanakan pada tanggal 21 Maret hingga 23 April 2024.

3.4.2 Proses Penelitian

Beberapa proses atau tahap yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Family Economic Education*, dan *Peer Groups* terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa/I dan Lulusan Perguruan Tinggi yang dimediasi oleh *Economic Literacy*” sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelitian terhadap fenomena dalam berbagai macam publikasi seperti buku, jurnal penelitian, dan artikel resmi.
- 2) Melakukan pemilihan terhadap publikasi terpilih yang akan digunakan sebagai referensi selama penelitian.
- 3) Melakukan penetapan teknik penelitian dan indikator yang akan digunakan sebagai dasar mengeksplorasi variabel yang akan diteliti
- 4) Melakukan pendistribusian *Pre-test* kuesioner online terhadap 41 responden melalui tautan google form yang sesuai dengan demografi populasi dan sampel penelitian.
- 5) Melakukan pengolahan data *Pre-test* untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.
- 6) Melakukan pendistribusian kembali kuesioner online utama kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.
- 7) Melakukan pengolahan data ujian utama dengan tujuan menguji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.
- 8) Peneliti memberika saran serta merancang kesimpulan yang didasari oleh hasil dan temuan penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian yang sedang dijalani ini terdapat empat variabel penelitian yang dilengkapi dengan definisi operasional serta pertanyaan yang mengacu kepada jurnal utama penelitian yaitu Suratno et al (2021), diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Family Economic Education* (FEE), *Peer Groups* (PG), *Economic*

Literacy (EL), dan *Entrepreneurial Intention* (EI). Dalam penelitian ini skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala dari Likert yang menurut Sugiyono (2022) dalam pengukuran skala likert mengukur beberapa aspek seperti persepsi atau sudut pandang, perilaku atau sikap, dan pendapat seorang individual atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi terhadap objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan memiliki nilai 1-5 yaitu 1 sebagai tanda responden sangat tidak setuju dengan indikator dan 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan indikator.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Source
1.	Family Economic Education	<p>“<i>Family economic education</i>” atau “pendidikan ekonomi keluarga” merupakan sebuah faktor yang memainkan peran penting dalam menjaga terjadinya aktivitas dan perilaku seseorang yang berkorelasi dengan ekonomi dan kewirausahaan, menurut Teori Penelitian Lusardi (2008) dalam Narmaditya et al (2023)</p>	FEE1	Pengetahuan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha saya	Likert 1-5	Suratno et al (2021)
			FEE2	Keluarga saya mendorong saya untuk menjadi sukses di bidang kewirausahaan		
			FEE3	Keluarga saya memiliki pendidikan ekonomi yang memadai untuk menjalankan wirausaha		
			FEE4	Keluarga memiliki sikap yang positif ketika saya berdiskusi mengenai kewirausahaan		

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Source
			FEE5	Keluarga mendukung keinginan saya menjadi seorang wirausaha		
			FEE6	Keluarga memiliki persepsi yang positif terhadap dunia kewirausahaan		
			FEE7	Keluarga saya mendukung secara finansial jika saya ingin berwirausaha		
			FEE8	Keluarga saya mendukung secara moral jika saya ingin berwirausaha		
2.	Peer Groups	“Peer Groups” atau “teman kelompok sebaya” menurut Nesi et al (2018) dalam Saragih et al (2023) dapat didefinisikan sebagai lingkungan kedua dalam lingkaran sosial seorang individu yang melingkupi individu lain yang memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama	PG1	Jika seseorang teman saya meminta untuk berlatih kewirausahaan saya merasa antusias	Likert 1-5	Suratno et al (2021)
			PG2	Saya merasa antusias bergaul dengan lingkaran teman yang memiliki minat terhadap berwirausaha		
			PG3	Lingkaran teman saya antusias berdiskusi mengenai kewirausahaan setelah lulus dari perkuliahan		

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Source
			PG4	Lingkaran teman saya antusias berdiskusi mengenai kehidupan yang sukses melalui dunia wirausaha		
			PG5	Saya sangat antusias dan senang apabila ada teman yang mengundang saya untuk berkunjung ke orang yang sudah memiliki bisnis atau usaha		
			PG6	Lingkaran teman saya sering berdiskusi mengenai kewirausahaan		
			PG7	Lingkaran teman saya sering berdiskusi mengenai kegembiraan menjadi pengusaha yang sukses		
			PG8	Saya sangat senang jika berdiskusi bersama teman mengenai ide bisnis		
3.	Economic Literacy	Menurut Murtianingsih (2017) dalam Rahmatullah et al (2022) bahwa	EL1	Saya akan memilih produk terbaik dengan harga terendah	Likert 1-5	Suratno et al (2021)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Sourc e
		literasi Ekonomi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang Individu dalam aspek persepsi individu tersebut terhadap ekonomi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dari persepsi individu tersebut dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan	EL2	Dalam melakukan pembelian barang dan jasa saya akan memilih kualitas terbaik untuk harga yang terbaik		
	EL3		Dalam membeli barang, saya akan menawarkan atau membandingkan harga sebelum memutuskan untuk membayar			
	EL4		Karena aset dan uang yang dimiliki orang-orang terbatas, mereka harus memprioritaskan kebutuhan atas keinginan.			
	EL5		Karena sumber daya terbatas, kebutuhan harus memiliki prioritas atas keinginan.			
	EL6		Karena jumlah uang yang dimiliki terbatas sementara kebutuhan besar, itu harus dilakukan dengan skala kebutuhan prioritas.			

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Skala	Source
4.	Entrepreneurial Intention	<i>Entrepreneurial Intention</i> ” menurut Ahmed, Klobas, & Ramayah, 2019; Farrukh, Alzubi, Shahzad, Waheed, & Kanwal, (2018) dalam Costa et al (2022) menyatakan bahwa “ <i>Entrepreneurial Intention</i> ” adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang melingkupi dedikasi dan komitmen yang mengacu terhadap penciptaan wirausaha oleh individu	EI1	Saya siap melakukan apa yang harus dilakukan untuk menjadi seorang pengusaha	Likert 1-5	Suratno et al (2021)
			EI2	Tujuan saya adalah menjadi seorang pengusaha		
			EI3	Saya akan melakukan segala upaya untuk menjalankan usaha saya sendiri		
			EI4	Saya memiliki komitmen kuat terhadap mendirikan sebuah Perusahaan atau bisnis		
			EI5	Saya sering memikirkan dan merencanakan wirausaha yang ingin dibangun di masa depan		
			EI6	Saya memiliki niat dan komitmen yang kuat untuk memulai bisnis di waktu yang dekat		

Sumber: Data Penulis 2024

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut fenomena yang diamati oleh Malhotra et al (2017) Uji validitas dapat diidentifikasi sebagai bagian yang cukup penting untuk dilakukan oleh peneliti karena dapat berfungsi untuk menentukan jika alat ukur dapat menggambarkan atau menjelaskan ciri-ciri yang terdapat dalam sebuah fenomena penelitian, Uji validitas juga digunakan dalam penentuan tingkat validitas kuesioner, Menurut Hair et al (2019) nilai uji validitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Ukur Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Definisi	Ketentuan
1.	<i>Kaiser Meyer Okin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i>	Dalam penggunaan indeks yang disebut sebagai <i>KMO</i> , <i>KMO</i> dapat digunakan untuk menentukan apabila ukuran yang digunakan dalam aspek analisis faktor sudah tepat.	$KMO > 0,5$
2.	<i>Anti-image Correlation matrices</i>	Uji statistic <i>anti-image</i> digunakan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau terdapat sebuah korelasi antar variabel atau tidak.	$MSA > 0,5$
3.	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Bartlett's Test</i> adalah sebuah Uji Statistik yang digunakan untuk memeriksa hipotesis bahwa tidak ada korelasi dalam populasi.	$Sig < 0,01$
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Nilai pengisian faktor menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara indikator dan faktor.	Factors Loading $> 0,5$

Sumber: (Malhotra, Nunan, and Birks.,2017)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020) Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi variabel dalam suatu penelitian dan digunakan untuk menentukan apakah indikator tersebut secara konsisten membuahi hasil ketika sedang dalam tahap pengukuran yang dilakukan secara berulang, diketahui bahwa kuesioner akan dianggap reliabel apabila jawaban yang terkait dapat menunjukkan hasil yang sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach alphanya lebih besar dari 0,6.

3.7 Metode Analisis Data Penelitian

Menurut Malhotra, Nunan, & Birks (2017) *Structural equation model* (SEM) adalah sebuah metode multivariate yang mengidentifikasi berbagai hubungan ketergantungan di antara berbagai konsep atau konstruksi yang diwakili oleh beberapa variabel yang diukur.

Diketahui bahwa Goodness-of-fit (GOF) adalah tingkat kecocokan antara data yang sedang dilakukan observasi dengan model yang telah ditetapkan pada penelitian. GOF dapat memberikan manfaat dalam melakukan perbandingan antara teori yang telah dirancang dengan fakta menggunakan keasamaan yang ada antara teori dan realitas. Menurut Hair, Black, Babin, & Anderson (2014) Nilai-nilai yang terdapat pada setiap ukuran GOF dihasilkan dari perbandingan matematis antara dua matriks, sehingga model akan dianggap lebih baik dan sesuai jika nilai kedua matriks dekat.

Construct atau konstruksi adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, dan biasanya memiliki bentuk oval atau lingkaran pada rute, model manifest adalah variabel yang dapat diukur secara langsung, dan biasanya memiliki bentuk kotak pada rute model. Penulis menggunakan metode *Structural Equation*

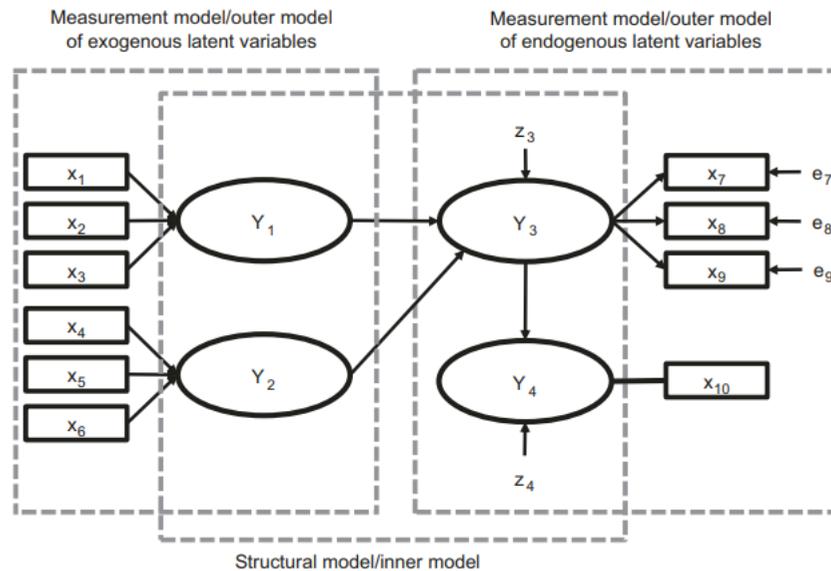
Model (SEM) untuk mengolah data pada penelitian yang sedang dijalankan dengan mengimplementasikan metode *Partial Least Squares* (PLS).

1) Tahapan PLS-SEM

Diketahui dari Ghozali & Latan (2015) bahwa dua submodel biasanya terdiri dari metode PLS-SEM analysis. Kedua metode tersebut adalah model pengukuran (*Measurement Model*) dan model struktur (*Structural Model*). Model pengukuran atau *Measurement Model* diketahui sebagai variabel yang diobservasi yang merepresentasikan atau menggambarkan variabel latent yang dapat diukur, sedangkan model structural atau *Structural Model* diketahui sebagai estimasi yang terdapat antara variabel yang bersifat latent dan konstruk.

Menurut Ghozali & Latan (2015) Dalam melaksanakan analisis dengan metode PLS-SEM setidaknya terdapat lima tahapan yang harus dilalui, dan setiap tahapan dapat mempengaruhi hasil atau outcome dari Tahapan berikutnya, kelima tahapan tersebut tertera sebagai berikut:

- I. Model Konseptualisasi
- II. Penentuan metode analisis algoritma
- III. Penentuan metode resampling
- IV. Menggambar diagram jalur
- V. Evaluasi model



Gambar 3.3 Structural Outer Inner Model

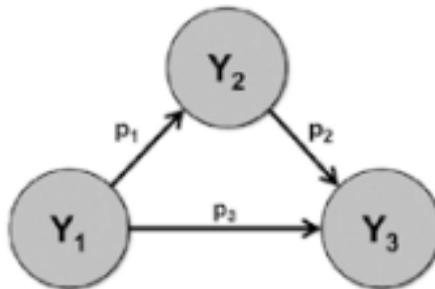
Sumber: (Hair et al., 2021)

Menurut Hair et al (2021) cara mengukur variabel laten (Construct) dapat ditentukan dengan menggunakan model luar atau pengukuran model. Dua metode pengukuran umum adalah formative dan reflective. Dalam gambar yang tertera diatas diketahui bahwa Y1 dan Y2 adalah pengukuran formative, dengan X1 sampai X6 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan sebab akibat atau prediktif yang terjadi dalam arah tersebut. Dilain sisi Y3 adalah pengukuran reflektif yang terindikasi pada panah yang berasal dari variabel konstruk mengarah kepada indikatornya sehingga menunjukkan bahwa konstruk menjadi penyebab pengukuran indikatornya.

Diketahui oleh Hair et al (2021) bahwa structural model juga dikenal sebagai “inner model”, dapat menunjukkan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain atau bagaimana hubungan atau struktur yang ada di dalam struktur model dapat saling terkait.

2) *Mediation*

Deketahui dalam Hair et al (2021) bahwa efek mediasi dapat terjadi ketika konstruksi atau variabel ketiga mengganggu hubungan antara dua konstruksi yang memiliki keterkaitan antara masing-masing. Terdapat dua efek mediasi yaitu: efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung melibatkan urutan hubungan dengan dua konstruksi yang dihubungkan oleh sebuah panah Tunggal, sedangkan untuk efek yang tidak langsung melibatkan hubungan yang terdiri dari satu konstruk yang memiliki keterlibatan terhadap hubungan tersebut.



Gambar 3.4 Mediation Model

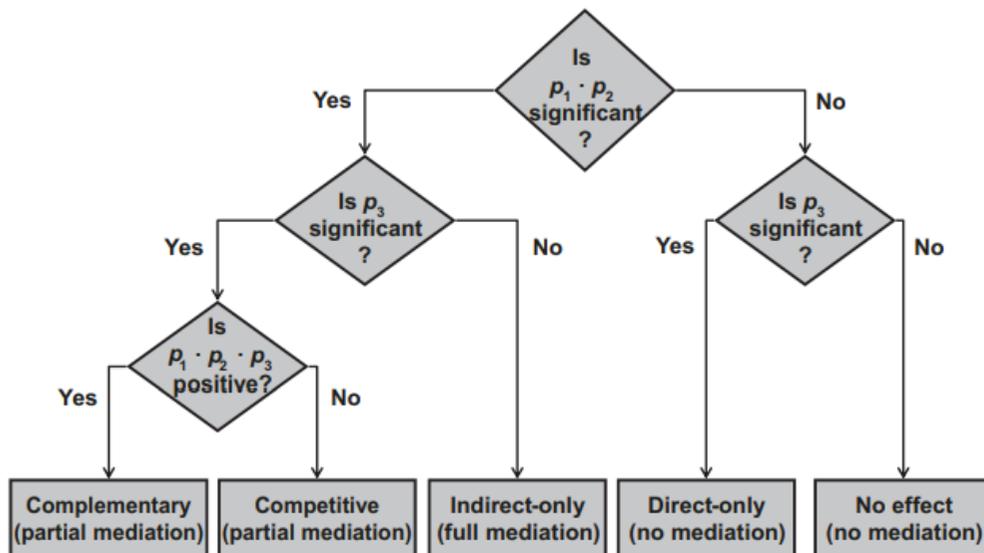
Sumber (Hair et al., 2021)

Diketahui dari gambar yang sudah dilampirkan bahwa dengan asumsi bahwa Y1 ke Y2 adalah P1, Y2 ke Y3 adalah P2, dan Y1 ke Y3 adalah P3, dapat terindikasi bahwa dari gambar tersebut P1 dan P2 merupakan sebuah contoh dari efek tidak langsung, berikut merupakan beberapa jenis mediasi:

- a) *Direct-only nonmediation (no mediation)*, *Direct effect* yang signifikan akan tetapi *indirect effect* tidak memiliki signifikansi.
- b) *No-effect nonmediation (no mediation)*, *Direct* dan *Indirect effect* tidak memiliki signifikansi.
- c) *Complementary mediation (partial mediation)*, *Direct* dan *Indirect* sama-sama memiliki Signifikansi.

- d) *Competitive mediation (partial mediation)*, *Direct* dan *Indirect effect* sama-sama memiliki signifikansi tetapi bersifat berlawanan arah.
- e) *Indirect-only mediation (full mediation)*, *Indirect effect* memiliki signifikansi tetapi untuk *direct effect* tidak memiliki signifikansi

Dari paparan diatas yang selanjutnya menuju terhadap penentuan jenis mediasi penelitian yang dapat dilakukan penentuannya melalui metode yang dipersembahkan pada gambar berikut:



Gambar 3.5 Identifikasi Jenis Mediasi

Sumber: (Hair et al., 2021)

3) Pencocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 3.3 Rule of Thumb Measurement Model

	Parameter	Rule of Thumb
Convergent Validity	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i> $\geq 0,7$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>AVE</i> $\geq 0,5$
Discriminant Validity	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross Loading</i> $\geq 0,7$
	<i>Fornell-Lecker Criterion</i>	$\sqrt{AVE} >$ Korelasi antara konstruksi laten
Reliability	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,7$
	<i>Composite Reliability</i>	CR $> 0,7$
	<i>Rhoa A</i>	RHO A $> 0,7$

Sumber: (Ghozali & Latan., 2017)

Tabel 3.4 Rule of Thumb Structural Model

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0.67, 0.33, dan 0.19 terindikasi bahwa nilai (R2) memiliki karakteristik kuat, moderat, dan lemah
Effect Size F^2	0.02, 0.15, dan 0.35 menggambarkan hasil kecil, menengah, dan besar
Q^2 predictive relevance	<ul style="list-style-type: none"> $Q^2 > 0$ menggambarkan hasil model yang memiliki relevansi prediktif $Q^2 < 0$ menggambarkan hasil model yang kurang memiliki relevansi prediktif yang dikaitkan pada 0.67, 0.33, dan 0.19 terindikasi bahwa

Kriteria	Rule of Thumb
	nilai (R2) memiliki karakteristik kuat, moderat, dan lemah
Signifikansi <i>(Two-Tailed)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • t-value 1.65 (tingkat signifikansi: 10%) • t-value 1.96 (tingkat signifikansi: 5%) • t-value 2.58 (tingkat signifikansi: 1%)

Sumber: (Ghozali & Latan.,2015)

3.8 Uji Hipotesis

Demikian beberapa metode serta teori yang sudah dipaparkan maka Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat membantu mereka yang sedang menentukan besar pengaruh antara variabel. Menurut Hair et al (2021) yang dikaitkan dengan Uji hipotesis penelitian ini juga dapat membantu penulis dalam melakukan validitas hipotesis. Maka dari itu kebutuhan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini adalah nilai P-value <0.05 dan nilai T-statistic >1.65 dalam single tailed dan untuk two tailed yaitu >1.96 .

